

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital intensity* dan profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* serta peran *Corporate Action* sebagai variabel moderasi pada hubungan tersebut. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX High Dividend 20 (IDXHIDIV20) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 sehingga diperoleh 100 observasi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan sebagai berikut.

1. *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDXHIDIV20 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Capital intensity* yang dimiliki perusahaan, semakin rendah tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya investasi perusahaan pada aset tetap tidak mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang lebih tinggi.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDXHIDIV20 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bukan merupakan faktor yang memengaruhi praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
3. *Corporate Action* tidak memoderasi pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDXHIDIV20 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan *Corporate Action* tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hubungan antara *Capital intensity* dan *Tax Avoidance* tetap berlangsung tanpa dipengaruhi oleh *Corporate Action*.
4. *Corporate Action* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDXHIDIV20 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa *Corporate Action* tidak mengubah hubungan antara profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Dengan demikian, *Corporate Action* belum mampu berperan sebagai variabel yang memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan *Tax Avoidance* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil maupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan terindeks IDXHIDIV20 di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama perusahaan di luar indeks dividen tinggi.
2. Periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2020–2024. Periode tersebut belum tentu mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, sehingga hasil penelitian dapat berbeda jika menggunakan periode pengamatan yang lebih luas.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya terdiri dari *Capital intensity* dan profitabilitas. Padahal, *Tax Avoidance* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti *Leverage*, ukuran perusahaan, corporate governance, sales growth, likuiditas, dan kepemilikan institusional.
4. *Corporate Action* dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Pengukuran ini belum mencakup bentuk *Corporate Action* lain, seperti stock split, right issue, merger, akuisisi, buyback saham, atau pembagian saham bonus.

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian di atas, berikut disampaikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada indeks lain atau sektor perusahaan yang berbeda agar hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti *Leverage*, ukuran perusahaan, corporate governance, sales growth, atau kepemilikan institusional. Selain itu, pengukuran *Tax Avoidance* dapat menggunakan proksi lain seperti Cash ETR, Current ETR, atau *Book tax difference* agar hasil penelitian lebih komprehensif.
2. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menjaga transparansi dan kepatuhan pajak, terutama bagi perusahaan yang memiliki aset tetap besar. Manajemen perlu memastikan bahwa pengelolaan aset tetap, beban penyusutan, dan kebijakan perpajakan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tidak menimbulkan risiko pajak dan risiko reputasi perusahaan.
3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan publik, khususnya perusahaan dengan tingkat *Capital intensity* yang tinggi. Pengawasan yang lebih terarah dapat membantu memastikan bahwa pemanfaatan beban penyusutan dan strategi perpajakan perusahaan tetap sesuai dengan peraturan perpajakan.

4. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam menilai kualitas perusahaan. Investor tidak hanya perlu memperhatikan profitabilitas dan pembagian dividen, tetapi juga perlu mempertimbangkan kepatuhan pajak perusahaan sebagai bagian dari tata kelola yang baik dan keberlanjutan bisnis perusahaan.